

PENGARUH RETURN ON ASSETS, EARNING PER SHARE, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM

Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

Chrish Shannan Virginia Tjoe¹

Iwan Lesmana²

Sri Handayani³

^{1,2,3}Universitas Agung Podomoro

¹chrish.shannan@yahoo.com

²iwan.lesmana@podomorouniversity.ac.id

³sri.handayani@podomorouniversity.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock returns in the food and beverage industry sector companies on the IDX for the period of 2013-2018. The purpose of this study is to look at the research ratios used to help investors in making investment decisions. Food and beverage are the basic needs of the society and are among the industries that make a big contribution in Indonesia.

The total population of the food and beverage sector is 18 companies and after conducting the sample selection process with Purposive Sampling method, obtained as many as 11 companies that met the criteria. This study uses secondary data in the form of financial statements that have been published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method of analysis uses simple linear regression analysis and Spearman correlation test analysis. The results showed that ROA, EPS, and PER (separately) did not significantly influence stock returns due to several factors such as, investors see for the long term, not for the short term and perhaps other factors are more prominent in influencing stock return.

Keywords: Return on Assets, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Stock Return

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh rasio penelitian yang digunakan terhadap *return* saham, untuk membantu investor



This is an open access article under the CC-BY-SA License

dalam mengambil keputusan investasi. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat dan merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi besar di Indonesia.

Jumlah populasi pada sektor makanan dan minuman sebanyak 18 perusahaan dan setelah dilakukan proses pemilihan sampel dengan metode *Purposive Sampling* didapatkan sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROA*, *EPS*, dan *PER* (secara terpisah) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, karena beberapa faktor seperti investor melihat untuk jangka panjang, bukan jangka pendek dan kemungkinan adanya faktor lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi *return* saham.

Kata Kunci: *Return on Assets, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Stock Return*

Pendahuluan

Kinerja perkembangan pasar modal dari tahun 2007-2008 mengalami penurunan. Namun selanjutnya perkembangan kinerja pasar modal dari tahun 2008 sampai 2017 mengalami peningkatan yang signifikan.

Perkembangan yang meningkat ini memberikan informasi yang relevan untuk investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Ishomuddin (2010) menyatakan, bahwa pasar modal merupakan salah satu indikator dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa peranan pasar modal mempunyai 2 (dua) fungsi penting, yaitu sebagai sarana alokasi dana bagi dunia usaha dan sebagai alat investasi

dari investor untuk perusahaan.

Para investor akan melakukan investasi dengan pertimbangan rasional, sehingga informasi yang dibutuhkan sesuai dengan keperluan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diperlukan oleh investor dalam pengambilan keputusan umumnya bersifat fundamental atau teknikal. Francis (1983) mengemukakan dua pendekatan dalam penilaian sekuritas, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Dalam pasar modal, seorang investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* sesuai dengan yang diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan dari analisis di

pasar modal, contohnya *dealer*, *broker* dan juga para manajer investasi. Harga saham dalam pasar modal memiliki kecenderungan yang fluktuatif dan selalu berubah. Hal ini menjadi risiko utama bagi investor dalam melakukan investasi. Perilaku dari perdagangan saham dapat menentukan pola perilaku harga saham pada pasar modal. "Perilaku harga pada saham akan menentukan seberapa besar *return* yang akan diterima oleh investor" (Puspitaningtyas, 2015). Para investor pada umumnya menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi *return*. Hasil analisis Crabb (2003) menyatakan bahwa "Fundamental analysis is an examination of corporate accounting reports to assess the value of company, that investor can use to analyze a company's stock prices." Pernyataan tersebut mengindikasikan, bahwa informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan dapat menjadi media untuk para investor gunakan sebagai faktor fundamental untuk

mengestimasi harga saham suatu perusahaan. Dalam mewujudkan *return* yang maksimal seorang investor menggunakan analisa dan tindakan yang berkaitan dengan saham. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham.

Return saham dan rasio keuangan

Spence (1973) menyatakan bahwa "*employees send a signal about their ability level to the employer by acquiring education credentials. The informational value of the credential comes from the fact that the employer believes the credential is positively correlated with having greater ability and difficult for low ability employees to obtain. Thus the credential enables the employer to reliably distinguish low ability workers from high ability workers.*"

Dalam teori sinyal, manajemen internal secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu untuk menyiratkan

kualitas perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, investor akan melihat informasi yang diberikan sebagai sinyal. Informasi yang diperoleh diinterpretasikan sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika informasi tersebut dianggap sebagai sinyal baik maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham dengan yang tercermin melalui perubahan volume perdagangan saham, begitupula sebaliknya.

Return Saham

Return adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan.

Jogiyanto (2014) menjelaskan bahwa "*return* saham dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Di lain pihak *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang

diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang. Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko".

Satuan *return* saham yang digunakan dalam penelitian adalah persen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Ket.

P_t : Harga Saham pada periode t

P_{t-1} : Harga Saham pada periode t-1

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diaplikasikan.

Kasmir (2014) menjelaskan "*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen."

ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Semakin meningkatnya dividen yang akan diterima oleh pemegang saham, merupakan daya tarik bagi investor dan/atau calon investor untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya

harga saham, maka *return* yang diperoleh investor dari saham tersebut juga meningkat.

Rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah:

$$ROA = \frac{EARNING\ AFTER\ TAX}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$$

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Laba per lembar saham (*EPS*) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. "Laba per lembar saham (*EPS*) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan" (Rahmawati, 2017).

EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. *Earning Per Share (EPS)* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi *EPS*, maka kemampuan perusahaan untuk

memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya juga akan semakin tinggi.

EPS dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Pemahaman PER berguna bagi investor untuk mengetahui kapan waktu yang tepat dalam membeli dan menjual saham yang dimiliki agar memperoleh keuntungan yang maksimal dari selisih harga (*capital gain*). PER menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan. "Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham" (Fahmi, 2015).

PER menunjukkan perusahaan-perusahaan yang dipercaya oleh pasar akan mencapai tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, cenderung akan dinilai lebih tinggi daripada

perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang lebih rendah. Semakin rendah nilai PER suatu saham maka semakin murah harganya untuk diinvestasikan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2013-2018 (6 tahun berturut-turut). Jumlah keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sebanyak 18 perusahaan, namun 4 perusahaan baru *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2017, dan 3 perusahaan mempunyai minimal 1 periode tahunan laba negatif, sehingga hanya 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data perusahaan tersebut dalam periode 6

tahun menghasilkan 66 data amatan. Data yang diambil terdiri dari *ROA*, *EPS*, *PER*, dan *return* saham.

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik deskriptif

Variable	N	Min	Max	Mean	Std. deviation
ROA	66	0,901	65,270	12,790	12,218
EPS	66	9,243	627,464	199,792	186,994
PER	66	3,271	75,189	25,695	14,489
Return Saham	66	-0,717	2,571	0,189	0,516
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 (2018)

Berdasarkan tabel 1 di atas, terdapat 11 perusahaan yang menjadi sampel dalam periode 6 tahun, sehingga diperoleh $n = 66$. Dapat dilihat bahwa hasil variabel dependen (*Return Saham*) nilai minimum (rendah) sebesar -0.717 dan nilai maksimum (tinggi) sebesar 2,571 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,189 dan standar deviasi

(tingkat sebar data) sebesar 0,516. Variabel *Return on Assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,901 dan nilai maksimum sebesar 65,72 dengan nilai rata-rata sebesar 12,79 dan standar deviasi sebesar 12,218. Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai rendah sebesar 9,243 dan nilai tinggi sebesar 627,464 dengan nilai rata-rata sebesar 199,792 dan standar deviasi sebesar 186,994. Variabel *Price Earning Ratio* memiliki nilai rendah sebesar 3,217 dan nilai tinggi sebesar 75,18 dengan nilai rata-rata sebesar 25,695 dan standar deviasi sebesar 14,489.

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov memberikan hasil sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov I

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		66
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,51551178
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,220
	<i>Positive</i>	0,220
	<i>Negative</i>	-0,137
<i>Test Statistic</i>		0,220
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,0000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 (2018)

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 dan masih di bawah 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan data yang tidak berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan perbaikan data atas *outlier* data-data yang memiliki nilai sebesar 1.393. Dalam sampel

unstandardized residual berbeda jauh dari yang lain.

Setelah dilakukan perbaikan data *outlier* pada sampel data, kemudian dilakukan uji normalitas kembali diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov II

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,31359620
Most Extreme Differences	Absolute	0,079
	Positive	0,072
	Negative	-0,079
Test Statistic		0,079
Asymp. Sig (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

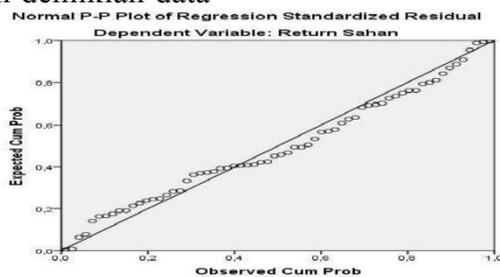
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 (2018)

Hasil uji normalitas setelah penghapusan *outlier* memberikan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut telah lebih dari 0,05. dengan demikian data

penelitian telah berdistribusi normal. Hasil ini juga didukung dengan uji normalitas melalui grafik *normal probability plot* berikut.



Gambar 1

Normal Probability Plot

Sumber : Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 (2018)

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, memperlihatkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, hal ini mengindikasikan data yang berdistribusi normal. Untuk itu analisis data dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	<i>Return on Assets</i>	0,556	1,798
	<i>Earning Per Share</i>	0,474	2,111
	<i>Price Earning ratio</i>	0,809	1,237

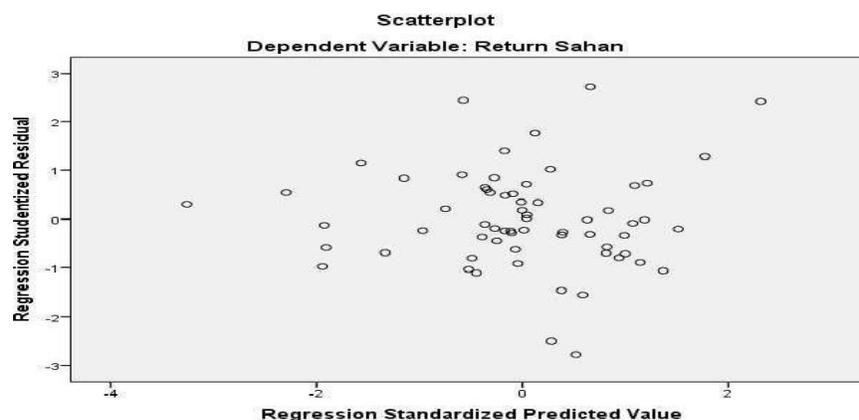
Sumber : Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 (2018)

Berdasarkan data pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai *tolerance* pada setiap variabel bebas lebih dari 0,1 sementara itu nilai VIF juga menunjukkan nilai yang masih di bawah 10. hasil ini memperlihatkan tidak ada unsur multikolinieritas antar

variabel bebas. Untuk itu analisis data dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatter plot* berikut.



Gambar 2

ScatterPlot

Sumber : Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 (2018)

Gambar 2 memperlihatkan sebaran data penelitian, yang mana data menyebar ke semua aras dan tidak membentuk pola apapun, hal ini mengindikasikan data yang terbebas dari unsur heteroskedastisitas. Untuk itu analisis data dapat dilanjutkan.

Analisis Korelasi Spearman

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini, uji korelasi menggunakan uji korelasi Spearman dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi Antar Variabel

	ROA	EPS	PER
Return on Assets (X1)			
Earning Per Share (X2)	0,570**		
Price Earning Ratio (X3)	-0,081	-0,394**	
Return Saham (Y)	0,199	0,151	-0,062

Sumber : Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 (2018)

Hasil uji korelasi antar variabel menunjukkan, bahwa *ROA* dan *EPS* memiliki korelasi yang signifikan sebesar 0,570 namun *ROA* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *PER* (-0,081) maupun *return* saham (0,199). Hasil analisis korelasi juga memberikan temuan,

bahwa *EPS* memiliki korelasi yang signifikan dengan *PER* sebesar 0,394 dengan arah negatif, namun *EPS* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *return* saham (0,151). Sementara itu, *PER* juga tidak berkorelasi dengan *return* saham dengan koefisien korelasi banya 0,062 dengan arah negatif.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier dalam penelitian digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh dari *return on assets*, *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham, yang mana basil dari masing-masing diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Regresi Linier *Return on Assets* terhadap *Return* Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (constant)	-0,042	0,116		-0,367	0,715
<i>Return on Assets</i>	0,072	0,049	0,184	1,474	0,146

a. Dependent Variable: *Return* saham

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 (2018)

Hasil uji regresi linier mendapatkan nilai konstanta -0,042 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,072 yang dapat disubstitusikan dalam persamaan regresi berikut.

$$\text{Return Saham} = -0,042 + 0,072 \text{ ROA}$$

Persamaan regresi tersebut menjelaskan, bahwa ketika variabel *Return on Assets* masih bemilai konstan (0), maka variabel *return* saham telah memiliki nilai sebesar (a) = -0,042. Ketika variabel *Return*

on Assets meningkat satu poin maka akan meningkatkan variabel *return* saham sebesar (b) = 0,072.

Menurut hasil regresi linier seperti yang disajikan Tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung = 1,474 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,146.

Hal ini berarti variabel *return on assets* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliani, Pahlevi

dan Amar (2019) yang memberikan bukti empiris bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham di perusahaan makanan dan minuman. Sejalan dengan itu Samalam, Mangantar dan Saerang (2018) juga menyebutkan, bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tidak signifikan pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham ini disebabkan *ROA* ditentukan oleh aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Variabilitas aktivitas operasi (terutama investasi) perusahaan akan mempengaruhi laba operasi perusahaan, karena kondisi-kondisi operasi akan mencerminkan *business risk* yang dihadapi oleh

pemodal baik dari sumber internal maupun eksternal. Risiko bisnis yang bersumber dari internal menyangkut efisiensi operasi perusahaan di bawah kendali perusahaan, sedangkan risiko bisnis yang bersumber dari eksternal atau di luar kendali perusahaan, dapat disebabkan oleh biaya bunga dan kenaikan tarif pajak, kebijakan politik dan ekonomi yang akan mempengaruhi laba perusahaan. Kemungkinan besar investor lebih memperhatikan risiko eksternal dalam menentukan pilihan investasi pada saham, hal inilah yang menyebabkan *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 7
Hasil Regresi Linier *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (constant)	-0,059	0,165		-0,358	0,722
<i>Earning per Share</i>	0,037	0,034	0,139	1,105	0,273

a. Dependent Variable: Return saham

Sumber : Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 (2018)

Hasil uji regresi linier dan nilai koefisien regresi sebesar memperlihatkan nilai konstanta -0,059

0,037 yang dapat disubstitusikan dalam persamaan regresi berikut.

Return Saham = -0,059 +0,037 EPS

Persamaan regresi tersebut menjelaskan, bahwa variabel *Earning Per Share* masih bernilai konstan (0), maka variabel *return* saham telah memiliki nilai sebesar (a)=-0,059. Ketika variabel *Earning Per Share* meningkat satu poin maka akan meningkatkan variabel *return* saham sebesar (b) = 0,037.

Menurut hasil regresi linier seperti yang disajikan Tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung = 1,105 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,273. Hal ini berarti variabel *earning per share* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *EPS* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sejalan dengan itu, Wulandari

(2017) menyebutkan, bahwa *EPS* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Tidak signifikan pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki secara tidak efektif, sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh sangat rendah. Berdasarkan teori, bahwa *EPS* yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak akan semakin meningkat. Jika laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat, maka jumlah *return* yang diterima para pemegang saham juga semakin tinggi. Jika *EPS* semakin kecil, maka kemungkinan semakin kecil pula laba yang dibagikan kepada para investor. Hal ini berarti tingkat *return* saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain selain *EPS*.

Table 8
Hasil Regresi Linier *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (constant)	0,351	0,200		1,753	0,085
<i>Price Earning Ratio</i>	-0,076	0,064	-0,149	-1,190	0,238

a. Dependent Variable: *Return saham*

Sumber : Pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 (2018)

Hasil uji regresi linier memperlihatkan nilai konstanta positif 0,351 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,076 yang dapat disubstitusikan dalam persamaan regresi berikut.

$$\text{Return Saham} = 0,351 - 0,076 \text{ PER}$$

Persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa ketika variabel *Price Earning Ratio* masih bernilai konstan (0), maka variabel *return saham* telah memiliki nilai sebesar (a)=0,351. Ketika variabel *Price Earning Ratio* meningkat satu poin justru akan menurunkan variabel *return saham* sebesar (b) = 0,076.

Menurut hasil regresi linier seperti yang disajikan Tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung = -1,190 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,238. Hal ini berarti, variabel *price earning ratio* tidak memberikan pengaruh

signifikan terhadap *return saham*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2015) yang menyatakan, bahwa secara parsial bahwa *PER* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap *return saham*. Penelitian Carlo (2014) juga memberikan hasil, bahwa *PER* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return On Assets* tidak signifikan berpengaruh terhadap *Return saham* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2018
2. *Earning Per Share* tidak signifikan berpengaruh terhadap

Return saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2018

3. *Price Earning Ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2018

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi praktisi bisnis dan investor, dalam mengambil suatu keputusan diharapkan tidak mengandalkan data *ROA*, *EPS*, dan *PER* saja. Selain itu, perlu juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi dan rasio keuangan lain. Hal yang berhubungan dengan kenaikan harga saham antara lain adalah seperti berikut: ukuran perusahaan, faktor ekonomi, rasio aktivitas seperti (*ITO*, *TATO*, *RTO*), rasio

profitabilitas lain (*ROE*, *GPM*, *NPM*), rasio solvabilitas (*DER*) dan rasio likuiditas.

- 2 Bagi Industri, diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya, sehingga meningkatkan laba, mengatur penggunaan dana dalam hal pengeluaran, dan menambah modal kerja ataupun investasi.
- 3 Bagi penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan memperbanyak variabel atau jumlah sampel penelitian agar penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih tepat dan akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N. (2015). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham (studi kasus pada perusahaan subsektor Automotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI 2010-2014). Perbanas Institut.
- Carlo, M.A. (2014). Pengaruh *Return on Assets*, *Dividend*

- Payout Ratio* ,dan *Price Earning Ratio* pada *return* saham. E-Jurnal Akuntansi UNUD.
- Crabb, P. (2003). *Finance and Investments Using The Wall Street Journal*, Mc. Graw-Hill Irwin, New York.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Francis, J.C. (1983). *Investments: Analysis an Management*, McGraw-Hill, Singapore
- Puspitaningtyas, Z. (2015). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 10 no. 2. Universitas Jember.
- Rahmawati, A. (2017). Pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap *Return* saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEi 2011-2015. E Jurnal Universitas Pakuan.
- Samalam, F.N.A, Mangantar, M. & Saerang, I. (2018). Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap *Return* saham perusahaan asuransi di BEi 2012-2016. E-Jurnal.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sugiyono (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Rr N. A. & Septiani, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Sustainability Disclosure*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 6, No. 4. (2017), pp. 1-8